

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA

Efi Syofianti

Guru SMP Negeri 12 Pekanbaru
syofiantiefi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar PPKn di SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan September 2017. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru. Jumlah siswa 35 orang siswa yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018. Hasil belajar sebelum PTK adalah 73.4 dengan kategori kurang. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 80.6 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 84.3 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajarnya sebesar 86.0 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 sebesar 87.7 dengan kategori cukup.

Kata Kunci: Kooperatif, *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Menurut Hamalik (2011) bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara edukatif dalam masyarakat. Dalam melaksanakan pendidikan tentu adanya proses belajar.

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk

menstransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan (Kunandar,2011).

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Dari ketiga komponen tersebut, guru diharapkan mampu untuk

merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif (Sanjaya, 2009).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018 pada semester ganjil ditemukan bahwa siswa yang tuntas pada ulangan PPKn hanya 21 orang siswa dari 35 orang siswa di kelas tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dapat memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Juga aktivitas siswa di kelas terlihat pasif. Siswa hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga suasana pembelajaran terbentuk menjadi monoton.

Untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa diperlukan suatu metode pembelajaran yang inovatif dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode *two stay two stray*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan tipe yang memberikan kesempatan kepada kelompok siswa untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok siswa lainnya (Tukiran, 2011). Metode TSTS ini dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga siswa menjadi termotivasi di dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik lagi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin, 2010).

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat, tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama (Suprijono, 2009).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan tipe yang memberikan kesempatan kepada kelompok siswa untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok siswa lainnya

(Tukiran, 2011). Struktur TSTS memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain (Lie, 2009).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu : (a) Keterampilan dan kebiasaan; (b) Pengetahuan dan pengertian; (c) Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah. Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui tes hasil belajar (Sudjana, 2012).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar PPKn

di SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan September 2017. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru. Jumlah siswa 35 orang siswa yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Langkah-langkah pelaksanaan metode TSTS adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

1. Salam pembuka
2. Memeriksa kehadiran siswa
3. Melakukan apersepsi
4. Melakukan motivasi

b. Kegiatan inti

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar

2. Guru menjelaskan materi pelajaran secara ringkas dan singkat
3. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok mereka yang telah ditentukan sebelumnya
4. Guru membagikan lembar kerja siswa sebagai bahan diskusi dalam kelompok mereka
5. Dua orang masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok lain
6. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka
7. Tamu kembali lagi ke kelompok mereka.
8. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

c. Kegiatan akhir

1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
2. Memberikan evaluasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi penerapan metode TSTS ini adalah sebagai berikut: siswa dikelompokkan secara heterogen. Kemudian siswa melakukan diskusi untuk membahas tugas yang diberikan oleh guru. Dua orang anggota kelompok bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi. Sedangkan dua anggota kelompok yang lain tinggal bertugas memberikan informasi serta penjelasan tentang langkah-langkah penyelesaian soal yang belum diketahui

oleh tamu mereka (anggota kelompok yang lain) yang datang dan menerima informasi dari tamu mereka. Kemudian anggota yang bertamu mohon diri dan kembali ke kelompok sendiri untuk melaporkan hasil yang diperoleh dari kunjungan kelompok lain serta mencocokkan dan membahas kembali hasil kerja mereka.

Hasil belajar siswa kelas VIII-7 sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Kategori	Jumlah	Keterangan
1	Rata-rata kelas	73.4	Kurang
2	Ketuntasan klasikal	60.0%	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dijelaskan bahwa Rata-rata kelas yang diperoleh sebelum PTK adalah 73.4 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 21 orang siswa dari

35 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 60.0% dengan kategori tidak tuntas.

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Kategori	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah	Keterangan	Jumlah	Keterangan
1	Rata-rata kelas	80.6	Cukup	84.3	Cukup
2	Ketuntasan klasikal	85.7%	Tuntas	88.6%	Tuntas

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80.6 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 30 orang siswa dari 35 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 85.7% dengan kategori tuntas. Pada pertemuan

2 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 84.3 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 31 orang siswa dari 35 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 88.6% dengan kategori tuntas.

Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		Jumlah	Keterangan	Jumlah	Keterangan
1	Rata-rata kelas	86.0	Baik	87.7	Baik
2	Ketuntasan klasikal	91.4%	Tuntas	97.1%	Tuntas

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 86.0 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 32 orang siswa dari 35 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 91.4% dengan kategori tuntas. Pada pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 87.7 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 34 orang siswa dari 35 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 97.1% dengan kategori tuntas.

akan lebih ringkas dan jelas di dalam menjelaskan pelaksanaan metode *two stay two stray* ini. Pada siklus II refleksi yang dilakukan adalah siswa telah dapat melaksanakan metode *two stay two stray* ini dengan baik.

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus. Pada siklus I refleksi yang dilakukan adalah masih terdapat siswa yang bingung di dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *two stay two stray* ini. Perbaikan yang dilakukan pada siklus selanjutnya adalah peneliti

Di dalam penerapan metode *two stay two stray*, siswa bekerja sama dalam kelompok berempat. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok

mencocokkan jawaban dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Hasil belajar siswa setelah penerapan metode *two stay two stray* ini aktivitas belajar siswa menjadi lebih meningkat yang juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Aktivitas siswa yang meningkat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat dengan mudah di dalam memahami materi pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya.

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 82.5 dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 86.9 dengan kategori baik. Terjadi peningkatan sebesar 4.4. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.
2. Hasil belajar sebelum PTK adalah 73.4 dengan kategori kurang. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 80.6 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 84.3 dengan kategori cukup. Pada siklus

II pertemuan 3 hasil belajarnya sebesar 86.0 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 sebesar 87.7 dengan kategori cukup.

B. Saran

Saran-saran yang disampaikan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi guru agar dapat menerapkan metode *two stay two stray* ini di dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan kondisi kelas.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan media yang sesuai dengan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lie, Anita. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R.E. 2011. *Cooperative Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tukiran. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta.